



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV
SDN KLENDER 06 PAGI JAKARTA TIMUR**

**Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Nama : Deskia Conny Odelia

N I M : 20210810270008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2023**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Artikel Ilmiah, Januari 2023

Deskia Conny Odelia (20210810270008)

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN KLENDER 06
PAGI JAKARTA TIMUR**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya yang masih rendah, yang berada dibawah KKM, sehingga penulis tergerak untuk meneliti apa penyebab kelemahan tersebut sambil mengajukan solusi dengan menerapkan metode demonstrasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar IPA materi gaya melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Klender 06 Jakarta Timur dengan dua siklus. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Ketuntasan belajar siswa dengan KKM 70 dengan tingkat keberhasilan 80% dari jumlah siswa di peroleh hasil, Pra Siklus siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau 62% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 11 siswa atau 38%, dengan nilai rata-rata 71. Siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 72% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 28% dengan nilai rata-rata 76, pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada (nihil), nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 85. Frekuensi hasil belajar siswa di peroleh nilai rata-rata pada Pra Siklus sebesar 70, Siklus I diperoleh nilai rata-rata 75 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA materi gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Klender 06 Jakarta Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta peneliti lainnya,

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Gaya, Metode Demonstrasi

Daftar Pustaka 18 (2009-2013)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SKRIPSI**

Pembimbing,



Apri Utami Parta Santi, M.Si.

Tanggal : 13 Januari 2023

**MENGETAHUI
KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Kaprodi,



Lativa Qurrotaini, M.Pd.

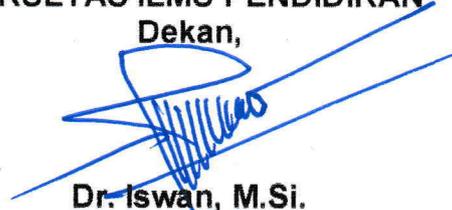
Tanggal : 13 Januari 2023

Nama : Deskia Conny Odelia
Nomor Pokok : 20210810270008
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV
SDN DUREN SAWIT 06 PAGI JAKARTA TIMUR**
Angkatan : 2021/2022

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Klender 06 Pagi Jakarta Timur" yang ditulis oleh Deskia Conny Odelia Nomor Pokok 20210810270008 telah diujikan pada Kamis, 09 Februari 2023 diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Mengesahkan,
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Dekan,



Dr. Iswan, M.Si.

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Tanggal

Ismah, M.Si.
Ketua



Lativa Qurrotaini, M.Pd.
Sekretaris



20-2-2023

Apri Utami Parta Santi, M.Si
Pembimbing



17-02-2023

Laily Nurmalia, M.Pd.
Penguji



17-02-2023

LEMBAR PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh Komisi Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Nama : Deskia Conny Odelia
Nomor Pokok : 20210810270008
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Klender 06 Pagi Jakarta Timur
Angkatan : 2021/2022
Hari : Kamis,
Tanggal : 09 Februari 2023



.....
Ismah, M.Si.
Ketua



.....
Lativa Qurrotaini, M.Pd.
Sekretaris



.....
Laily Nurmalia, M.Pd.
Penguji

PAKTA INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- a. Nama : Deskia Conny Odelia
b. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Desember 1997
c. Fakultas/Prodi : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar
d. Nomor Pokok : 20210810270008
e. Alamat Rumah : Kp.Cilungup II Rt. 009/010 Duren Sawit Jakarta Timur 13440
f. No. Tlp/Hp : 08997938230
g. Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Klender 06 Pagi Jakarta Timur

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh dokumen/data yang saya sampaikan dalam skripsi ini adalah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dokumen/data terdapat terdapat indikasi penyimpangan/pemalsuan pada bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian fakta integritas ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 Februari 2023
Mahasiswa yang bersangkutan,



Deskia Conny Odelia

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Deskia Conny Odelia
Nomor Pokok	:	20210810270008
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pendidikan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exlusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN KLENDER 06
PAGI JAKARTA TIMUR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan ini hak bebas royalti Fakultas Ilmu Pendidikan berhak menyimpan, menggali media, mengelola dalam bentuk perangkat data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Jakarta,
Pada tanggal, 09 Februari 2023



Deskia Conny Odelia

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk:

Ibu, ayah tercinta.

Tak lupa juga teman-teman seperjuangan
yang telah membantu penyelesaian artikel ilmiah ini.

MOTTO

Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya.

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

QS Al-Insyirah: 5-6

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi Rahmat dan Hidayah Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya akhir dengan judul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN DUREN SAWIT 06 PAGI JAKARTA TIMUR**" Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat. Karya akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dalam penyusunan karya akhir ini, saya memperoleh dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod Al-Barbasy, M.Si., selaku Rektorat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Iswan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti studi di Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Lativa Qurrotaini, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan karya akhir ini dengan tepat waktu.

4. Ibu Apri Utami Parta Santi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan karya akhir ini tepat waktu.
5. Bapak Sumardiyanta, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Klender 06 yang telah memberikan dukungan dan kesempatan pada saya untuk melakukan penelitian di sana.
6. Kedua orang tua saya, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a baik secara moral maupun material tiap harinya, sehingga saya dapat menyelesaikan karya akhir ini.
7. Terima Kasih untuk teman seperjuangan angkatan 2021 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta semangat kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan karya akhir ini.

Atas semua bantuan dan bimbingannya saya ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan karunia dan keberkahan yang berlimpah.

Jakarta, 11 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PAKTA INTEGRITAS	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK PENINGKATAN AKADEMIK	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
PENDAHULUAN	1
METODE PENELITIAN	8
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
SIMPULAN	16
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi instrument soal tes siklus I	9
Tabel 2 Kisi-kisi instrument soal tes siklus II	10
Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa	14
Tabel 4 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar siswa	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	8
---	---

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Data Ketuntasan Belajar	15
---	----

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Selain itu pada peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Rosdijati, 2010: 30-31)

Salah satunya adalah mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah Dasar. Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah.

Secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan

belajar. Macam-macam Hasil Belajar (1) Pemahaman konsep : Pemahaman menurut bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. (2) Keterampilan Proses : Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. (3) Sikap : Menurut lange dalam azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik (Ahmad Susanto, 2013:11)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah Dasar. Mata Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami siswa untuk memahami alam sekitar secara mendalam.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya di arahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa di paksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai

informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di peroleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap (Susanto, 2013:165).

Adapun penjelasannya pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain : fakta-fakta, prinsip,hukum,dan teori-teori IPA. Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dan menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan. Ketiga, ilmu pengetahuan sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus di miliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya (Susanto, 2013:165-169).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya, termasuk gejala-gejala alam yang ada. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata "Natural Science "disingkat" Science". Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan jadi secara harfiah IPA

adalah ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, dan metakognitif, dan IPA menjadi semakin luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari, dan kreativitas (kemendiknas, 2011). Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) "IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab akibatnya". Menurut Ahmad Susanto (2016: 167) "Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan".

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang didapat dengan cara observasi, eksperimen, penelitian, atau uji coba berdasarkan hasil pengamatan manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang didapat dengan cara observasi, eksperimen, penelitian, atau uji coba berdasarkan hasil pengamatan manusia. Berkaitan dengan materi IPA, gaya sering diartikan sebagai dorongan atau tarikan. Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk benda. Macam-macam Gaya yaitu (1) Gaya otot, (2) Gaya Magnet, (c) Gaya Gesek, (d) Gaya Pegas, (e) Gaya Gravitasi yaitu gaya yang dimiliki suatu benda terhadap pusat bumi (Jumali, 2013:94-95).

Gaya dapat menyebabkan benda bergerak, gaya menggerakkan benda diam, gaya membuat benda bergerak menjadi diam, gaya mengubah kecepatan benda, gaya mengubah arah gerak benda, gaya dapat mengubah bentuk benda dan gaya dapat mempengaruhi keadaan benda di dalam air. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil. Witherington, mengemukakan: Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri bahwa sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Purwanto, 2011:84).

Dari definisi-definisi tersebut di atas, ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu : Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Berdasarkan observasi hal ini disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Di samping itu, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Klender 06 Pagi Jakarta Timur pada pembelajaran IPA di bawah KKM 70 yang di tetapkan sekolah. Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPA pada materi gaya adalah dari 29 orang siswa siswa kelas IV SDN Klender 06 Pagi Jakarta Timur, 11 siswa atau 38 % mendapat nilai di bawah KKM 70, sedangkan hanya 18 siswa atau 62 % yang mendapatkan nilai di atas KKM 70. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada akhir semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud

adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Metode Demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan media pembelajaran baik berupa material maupun substansial (Muhibbin Syah). Metode ini menjadi penting karena terdapat aspek visualisasi sehingga memudahkan peserta didik untuk tetap fokus pada proses pembelajaran. Tulisan ini akan mengulas metode itu dari perspektif kisah Nabi Khidir dan Musa.

Melalui visualisasi alat peraga, peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana yang dipraktikkan oleh Nabi Khidir kepada Nabi Musa a.s. yang termakstub dalam Q.S. al-Kahfi [18]: 77,

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوا لَهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقُضَ فَاقَامَهُ تَمَّالًا لَوْ شِئْنَا لَنَتَّخِذَ عَلَيْهِ جُرًّا

Artinya :“Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya. Tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka. Kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu” (Q.S. al-Kahfi [18]: 77)

Dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini secara tersirat pentingnya menggunakan metode demonstrasi yang dicontohkan oleh Nabi Khidir dan Nabi Musa a.s. Dan salah satu hal yang ditempuh untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA agar menarik, menyenangkan serta mendapat hasil belajar yang mencapai tujuan pembelajaran, maka penggunaan Metode Demonstrasi diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar (SD) khususnya tentang materi gaya dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Klender 06 Pagi Jakarta Timur.

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan

sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri (Wina Sanjaya, 2010:152).

Kelebihan Metode Demonstrasi adalah : (a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. (c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan anatara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Kelemahan Metode Demonstrasi adalah : (a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. (b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. (b) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional (Wina Sanjaya, 2010:153).

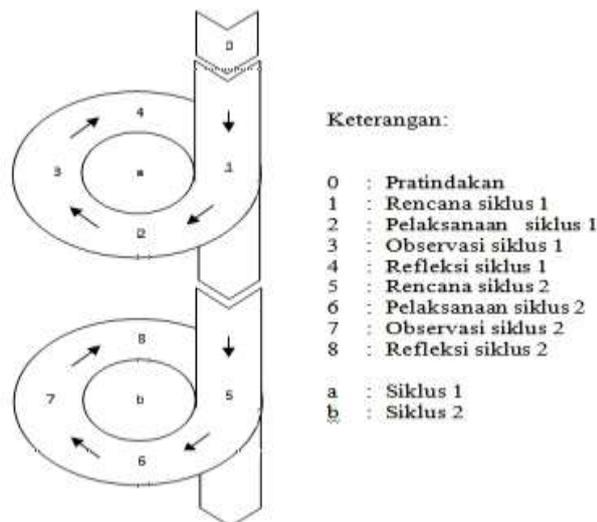
Menurut Wina Sanjaya (2011:153) langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi adalah (a) mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (b) ciptaan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, (c) yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, (d) memberikan kesempatan untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu, (e) mengakhiri metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan ialah model Kemmis & Mc Taggart. Menurut Ekawarna (2013:19) mengemukakan bahwa model Kemmis & Mc Taggart memiliki komponen *acting*, dan *observing* kemudian dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisah dan terjadi dalam waktu yang sama.

Penelitian ini menggunakan model yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan menggunakan Model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), obsevasi (*obseving*), refleksi (*reflecting*).

**Gambar 1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas
(model Kemmis & Taggart)**



Sumber : Suharsimi (2006:93)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Klender 06 Pagi Jl. Pertanian Timur, RT.15/RW.2, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13470. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2022/2023 semester II dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk peningkatan hasil belajar siswa, maka peneliti menetapkan Ketuntasan

belajar siswa dalam penelitian ini adalah pencapaian KKM 70 dengan tingkat keberhasilan 80% dari total jumlah siswa.

Teknik pengambilan data atau pencarian informasi dengan beberapa instrumen yaitu menggunakan tes dan dokumentasi. (1). Test, menurut Nana Sudjana (2011:35) tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Dalam pengumpulan data ini, jenis data adalah kualitatif yang di ambil dari hasil tes pada tiap siklus sampai akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam berbentuk soal pilihan ganda. (2) Dokumentasi, menurut Sugiyono (2010: 329) Dokumentasi adalah catatan yang berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental pengambilan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa digunakan test akhir siklus I dan II berupa post tes dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Siklus I

Standar Kompetensi Dasar	Materi	No. Soal	Indikator	Instrumen Soal	Level Kog.	Jml Soal
Siklus I Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda Kompetensi Dasar : Menyimpulkan hasil Percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda	Gaya	1	siswa dapat menyebutkan pengertian gaya	Menyebutkan Pengertian gaya	C 1	1
		2	siswa dapat menyebutkan alat ukur gaya	Menyebutkan alat ukur untuk gaya.	C 1	1
		3	Siswa dapat menyebutkan satuan ukur untuk gaya	Menyebutkan satuan ukur untuk gaya	C 1	1
		4	Siswa dapat menentukan bentuk gaya yang digunakan pada suatu kejadian	Menentukan bentuk gaya yang, digunakan pada suatu kejadian	C 3	1
		5	Siswa dapat mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya otot)	Mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya otot)	C 3	1
		6	Siswa dapat mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya gesek)	Mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya gesek)	C 3	1
		7	Siswa dapat memperkirakan besar kecilnya gaya yang terjadi pada suatu tempat.	Memperkirakan besar kecilnya gaya yang terjadi pada suatu tempat.	C 2	1

		8	Siswa dapat mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya gravitasi)	Mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya gravitasi)	C 3	1
		9	Siswa dapat mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya listrik)	Mengklasifikasikan gaya yang terjadi pada suatu kejadian (gaya listrik)	C 3	1
		10	Siswa dapat menunjukkan sifat benda elastis	Menunjukkan sifat benda elastis	C 1	1
JUMLAH SOAL						10

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Siklus II

Standar Kompetensi Dasar	Materi	No. Soal	Indikator	Instrumen Soal	Level Kog.	Jml Soal
Siklus I Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda Kompetensi Dasar : Menyimpulkan hasil Percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda	Gaya	1	Siswa dapat menyebutkan yang termasuk dorongan	Yang termasuk dorongan	C 1	1
		2	Siswa dapat menyebutkan gaya pantulan	Menyebutkan alat ukur untuk gaya pantulan.	C 1	1
		3	Siswa dapat menyebutkan kelereng yang melindungi dipasir termasuk gaya	Menyebutkan satuan ukur untuk gaya	C 1	1
		4	Siswa dapat menambakan gaya pada benda bergerak	Pengaruh yang terjadi pada benda tersebut	C 4	1
		5	Siswa dapat menentukan besaran gaya yang tidak mencukupi apa yang terjadi	Apa yang terjadi terhadap benda tersebut	C 3	1
		6	Gaya yang terjadi bila bersentuhannya dua permukaan benda	Menyebutkan bentuk gaya	C 1	1
		7	Mendorong benda bergerak dari arah yang berlawanan	Apa yang terjadi terhadap benda tersebut	C 5	1
		8	Merentangkan karet merupakan kegiatan apa	Merentangkan karet merupakan kegiatan	C 3	1
		9	Pengereman mobil yang membuat mobil berhenti	Mobil pun berhenti karena ada gaya	C 3	1
		10	Gerakan yang memerlukan gaya tarikan	Gaya tarikan berbentuk	C 3	1
JUMLAH SOAL						10

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Margono, 2010:142). Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam memperoleh data hasil belajar siswa adalah tes tertulis, dianalisis dengan membuat rata-rata nilai tes formatif yang kemudian dibuat persentasenya, yang dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemaparan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk mata pelajaran IPA di kelas II SDN Klender Kota Jakarta Timur Hasil penelitian ini akan diperoleh dari hasil tes formatif, observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil tes formatif pada setiap akhir siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

Pra Siklus merupakan keadaan siswa sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Klender 06 Jakarta semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 29 siswa pada pembelajaran IPA, terlihat bahwa hasil belajar beberapa siswa masih rendah. Hal ini bisa terlihat dari nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada awal semester II di mana sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM 70. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada berbentuk kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, yaitu peneliti bertindak sebagai observer, guru kelas IV SD Klender 06 sebagai guru mitra, Dalam penelitian ini, penulis dan guru mitra saling bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas untuk menerapkan Metode

Demonstrasi pada pokok bahasan memahami gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

Pada siklus I, peneliti menggunakan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA pokok bahasan memahami gaya dapat mengubah gerak suatu benda.

Pada siklus II. merancang kembali pembelajaran dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran *Metode Demonstrasi*, merancang kelompok diskusi, menentukan media yang digunakan untuk demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami, menentukan langkah-langkah dalam diskusi, menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

Pedoman penilaian tindakan kelas yang dilakukan selama penelitian adalah (1) Untuk menilai hasil belajar siswa yaitu kriteria 33-48% kriteria Rendah, 49-64% kriteria Sedang, dan 65-80% kriteria Baik, 81-100 % kriteria Sangat Baik. (2) Untuk menilai ketuntasan belajar siswa yaitu kriteria 33-48% kriteria Kurang, 49-64% kriteria Cukup, dan 65-80% kriteria Tinggi, 81-100 % kriteria Sangat Tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang atau 7%, nilai 65 sebanyak 9 orang atau 31%, nilai 70 sebanyak 6 orang atau 21%, nilai 75 sebanyak 3 orang atau 10%, nilai 80 sebanyak 9 orang atau 31%. Nilai rata-rata 70 kriteria Baik.

Data hasil belajar pra siklus siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 orang atau 7%, nilai 65 sebanyak 9 orang atau 31%, nilai 70 sebanyak 6 orang atau 21%, nilai 75 sebanyak 3 orang atau 10%, nilai 80 sebanyak 9 orang atau 31%. Nilai rata-rata 70 kriteria Baik. Hasil ulangan harian siswa yang mencapai KKM 70, siswa yang tuntas adalah sebanyak 18 siswa atau 62% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 9 siswa atau 38%, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60, nilai rata-rata diperoleh sebesar 71 kriteria Tinggi.

Data hasil belajar siklus I siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 1 orang atau 3%, nilai 70 sebanyak 7 orang atau 24%, nilai 75

sebanyak 9 orang atau 31%, nilai 80 sebanyak 7 orang atau 24%, nilai 85 sebanyak 5 orang atau 17%, nilai rata-rata sebesar 75 kriteria Baik. Hasil siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 yaitu banyak siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 72% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 28%, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 76 kriteria Tinggi.

Data hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 3 orang atau 10%, nilai 80 sebanyak 13 orang atau 45%, nilai 85 sebanyak 3 orang atau 10%, nilai 90 sebanyak 4 orang atau 14%, nilai 95 sebanyak 1 orang atau 3%, nilai 100 sebanyak 5 orang atau 17% dengan nilai rata-rata 88 kriteria Sangat Tinggi. Terlihat hasil ulangan harian siswa yang mencapai KKM 70 dengan tingkat keberhasilan 80% adalah, siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau 100%, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan nilai rata-rata 85 kriteria Sangat Tinggi.

Hasil analisis terhadap pembelajaran pra siklus, bahwa pembelajaran terdapat beberapa kelemahan, yaitu kegiatan belajar mengajar lebih di dominasi oleh guru. dapat di tarik kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan secara maksimal dan hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah berdasarkan data hasil ulangan harian IPA siswa.

Rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, antara lain Mempersiapkan media yang akan digunakan agar dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Menyusun kembali posisi duduk dan pembagian kelompok diskusi siswa. Memotivasi dan menarik perhatian siswa dengan melakukan ice breaking baik dengan nyanyian, tepuk semangat atau permainan. Lebih rinci dalam menjelaskan materi pada saat demonstrasi berlangsung. Memberikan reward bagi siswa dan kelompok diskusi yang berani maju untuk menyampaikan pendapatnya dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

dibantu dengan observer, proses pembelajaran pada siklus II ini secara keseluruhan mengalami peningkatan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan perencanaan tindakan dalam pelaksanaan siklus II mampu memperbaiki kekurangan pada siklus I dan berhasil dilaksanakan.

Berikut rekap hasil belajar, ketuntasan siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan table dan diagram dibawah ini :

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Frekuensi									Nilai rata-rata
		60	65	70	75	80	85	90	95	100	
1	Pra Siklus	1	8	6	5	9	-	-	-	-	70
2	Siklus I	-	1	7	9	7	5	-	-	-	75
3	Siklus II	-	-	-	3	13	3	4	1	5	88

Pada hasil belajar siswa tabel 3 diatas dapat di lihat frekuensi hasil belajar siswa pada saat pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 70 dengan kriteria Baik, saat Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dengan kriteria Baik, saat Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 88 dengan kriteria Sangat Baik. dapat dikatakan bahwa tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5 point dari keadaan sebelum tindakan (Pra Siklus) dan selanjutnya tindakan kelas pada siklus II kembali mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13 point dibandingkan pada saat tindakan kelas siklus I.

Kesimpulannya adalah proses pembelajaran pada siklus I belum maksimal seperti pada tahap penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan belum terpola dengan baik sehingga peningkatan hasil belajar siswa belum tercapai maksimal. Perubahan terjadi pada siklus II dimana evaluasi atas pencapaian siklus I menjadi dasar perbaikan perencanaan tindakan, pada siklus II, terjadi peningkatan hasil yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Ketuntasan Belajar Siswa pada pelaksanaan siklus I dan siklus II

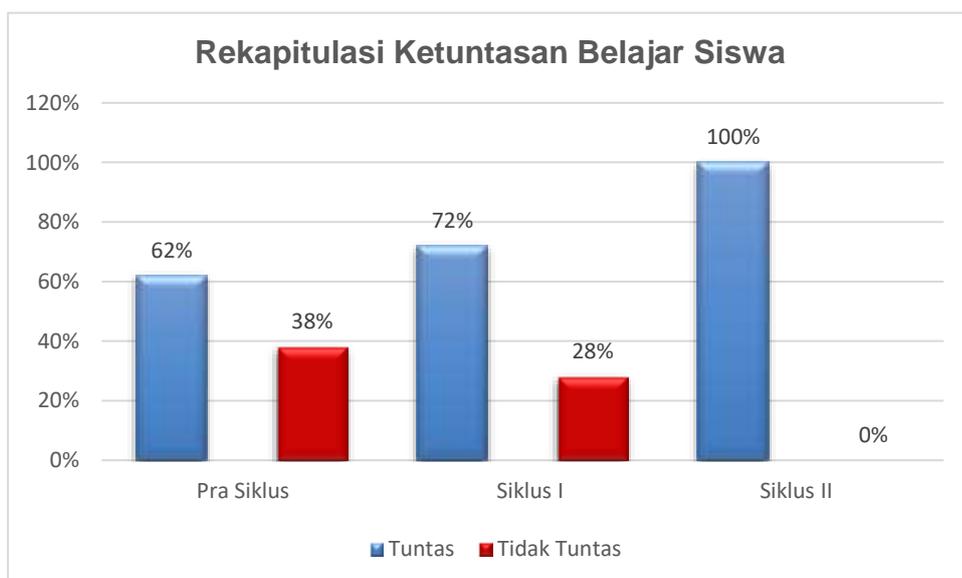
telah banyak memberikan perbaikan positif bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif akhir siklus sebagai tolok ukur keberhasilan tindakan kelas yang dilakukan dengan melihat tingkat ketuntasan belajar siswa atau KKM 70 yang diharapkan dari hasil tes formatif yang dicapai siswa, pada tiap akhir siklus pertemuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa
(Pra Siklus, Siklus I, Siklus II)

No	Tindakan	KKM	Ketuntasan Belajar	Jumlah		Nilai rata-rata
1	Pra Siklus	> 70	Tuntas	18	62%	71
		< 70	Tidak Tuntas	11	38%	
2	Siklus I	> 70	Tuntas	21	72%	76
		< 70	Tidak Tuntas	8	28%	
3	Siklus II	> 70	Tuntas	29	100%	85

Diagram 1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa
(Pra Siklus, Siklus I, Siklus II)



Pada tabel 4 dan diagram 1 berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini dengan KKM 70 dengan tingkat keberhasilan 80%. Pada tabel dan grafik diatas dapat dilihat pada siklus II dimana telah dicapai ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata sebesar 85 dengan tingkat keberhasilan 100%, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri Klender 06 Pagi Jakarta Timur. Pada siklus I yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 21 peserta didik (72%) dan ≤ 75 sebanyak 8 peserta didik (28%) dengan nilai rata-rata kelas 76. Sedangkan pada siklus II yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 29 peserta didik (100%) dan ≤ 75 sebanyak 0 peserta didik (0%) dengan nilai rata-rata kelas 85.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Klender 06 Pagi Jakarta Timur. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan KKM 70 diperoleh hasil, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 72% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 8 siswa atau 28%, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 76 kriteria Tinggi. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II dengan KKM 70 diperoleh hasil, siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada (nihil), nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75 dengan nilai rata-rata 85 dengan kriteria Sangat Tinggi.

Proses belajar mengajar akan lebih baik apabila siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran melalui Metode Demonstrasi, siswa dapat lebih aktif dan memahami tahapan-tahapan pembelajaran untuk memperoleh ilmu yang bermakna dengan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2010. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* , Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Jumali, dkk. 2013. *Kreatif Ilmu Pengatahuan Alam kelas 4 untuk Sekolah Dasar*, Jakarta, Duta.
- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim, M. Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*, cetakan keduapuluh lima, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekamto dan Udin S. Winataputra, 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyona. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukajati, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Tenaga Kependidikan Matematika.

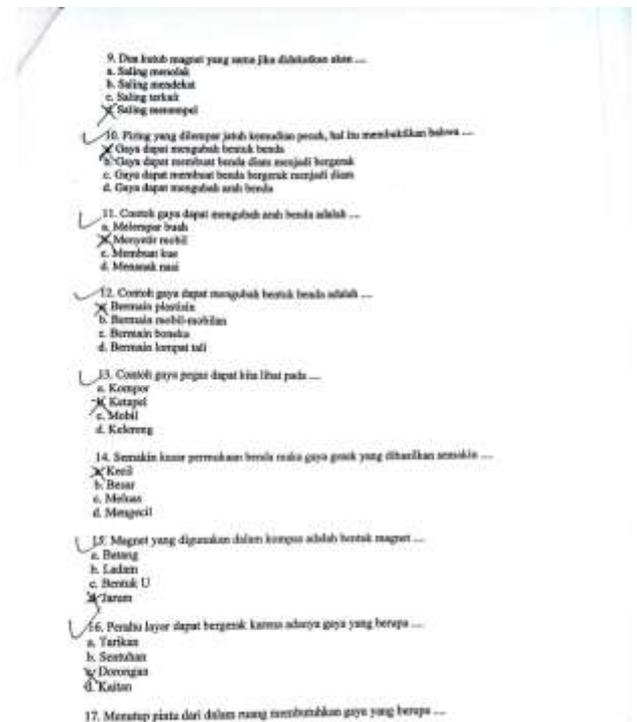
Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana.

Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trisnawaty,F., & Slameto. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi. *Jurnal Penelitian Pengembangan Kependidikan* , Vol.33, No.1:37-44.

LAMPIRAN

HASIL ULANGAN MATERI GAYA



- a. Dorongan
- b. Tarikan
- c. Tolakan
- d. Lemparan

18. Contoh gaya yang berupa tarikan adalah
- a. Mendorong gerobak
 - b. Melempar batu
 - c. Membuka pintu
 - d. Memecah gelas

19. Benda yang mudah berubah bentuk ketika diberikan gaya adalah
- a. Batu
 - b. Kayu
 - c. Kaca
 - d. Bata

20. Benda berikut yang memanfaatkan gaya gesek adalah
- a. Panah
 - b. Ketapel
 - c. Kompas
 - d. Rem sepeda

DOKUMENTASI



Mendengarkan penjelasan Materi Gaya



Mengerjakan tes formatif siklus I



Siswa dibagi menjadi 5 kelompok diskusi



Berdiskusi menyusun laporan diskusi



Gaya dapat mengubah gerak benda



Mendemonstrasikan gaya

gravitasi



Demonstrasi gaya gesek



Demonstrasi gaya tarik



Siswa sedang mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas



Siswa sedang mengerjakan tes formatif pada siklus II